

## **PENERAPAN *LIVING VALUE EDUCATION PROGRAM* (LVEP) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK AISIYAH 11 PALEMBANG**

Mardiana Sari<sup>1</sup>, Fitria Lufiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGPAUD Universitas PGRI Palembang

[fitrialufiana3@gmail.com](mailto:fitrialufiana3@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of the Living Value Education Program (LVEP) in shaping the character of early childhood at Aisyiyah 11 Kindergarten in Palembang. Character education is very important to be instilled from an early age because this period is the golden age of child development, both physically, cognitively, and emotionally. The phenomenon of moral degradation such as individualism, lack of tolerance, and aggressive behaviour in children shows the need for an effective approach in shaping character from an early age. LVEP, as a values education program developed with the support of UNESCO, emphasizes universal values such as honesty, responsibility, tolerance, and peace. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of LVEP at TK Aisyiyah 11 is carried out through various integrated learning activities that incorporate life values. Teachers use a play-based learning approach, storytelling, discussions, and reflective activities to install these values. Positive impacts are evident in changes in children's behaviour, becoming more cooperative, responsible, and showing empathy toward peers. However, there are challenges in implementing LVEP, such as a lack of understanding among parents and inconsistency in the values taught at home. Overall, the implementation of LVEP has proven effective in shaping the character of young children and is recommended as an alternative approach to character education in early childhood education settings.*

**Keywords:** *young children, living value education program (lvep), life values, character education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Living Value Education Program* (LVEP) dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Aisyiyah 11 Palembang. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak usia dini karena masa ini merupakan *golden age* perkembangan anak, baik secara fisik, kognitif, maupun emosional. Fenomena degradasi moral seperti individualisme, kurangnya toleransi, dan perilaku agresif pada anak menunjukkan perlunya pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter sejak dini. LVEP sebagai program pendidikan

nilai yang dikembangkan dengan dukungan UNESCO menekankan pada nilai-nilai universal seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kedamaian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan LVEP di TK Aisyiyah 11 dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan. Guru menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, bercerita, diskusi, dan kegiatan refleksi untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Dampak positif terlihat pada perubahan perilaku anak yang menjadi lebih kooperatif, bertanggung jawab, dan menunjukkan empati terhadap teman. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam penerapan LVEP, seperti kurangnya pemahaman orang tua dan konsistensi nilai yang diajarkan di rumah. Secara keseluruhan, penerapan LVEP terbukti efektif dalam membentuk karakter anak usia dini dan direkomendasikan sebagai pendekatan alternatif dalam pendidikan karakter di lingkungan PAUD.

**Kata Kunci:** anak usia dini, *living value education program* (lvep), nilai-nilai kehidupan, pendidikan karakter

### **A. Pendahuluan**

Salah satu jenis pendidikan, pendidikan anak usia dini (PAUD) menekankan peletakan dasar ke arah pertumbuhan enam perkembangan: perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi. PAUD memiliki perbedaan dan fase perkembangan yang berbeda untuk masing-masing kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Mansur, Madyawati, 2017)

Perkembangan anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kepribadian. Pada usia ini, anak mulai mengembangkan aspek sosial,

emosional, dan kognitif yang menjadi dasar perkembangan kepribadiannya. Melalui interaksinya dengan teman sebaya dan lingkungannya, mereka mempelajari Aspek etika seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Kegiatan bermain terstruktur membantu anak-anak memahami konsep berbagi dan kerja sama, cerita serta permainan peran memberikan pemahaman tentang moral dan etika. Pendidikan karakter pada tahap ini juga dapat diperkuat dengan mengajarkan nilai-nilai budaya dan tradisi, sehingga anak belajar menghargai perbedaan dan mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan. Dengan demikian, aspek perkembangan pada masa usia dini

sangat menentukan dalam membekali anak. menjadi manusia baik yang siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Pembentukan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan karakter yang diberikan sejak dini secara keseluruhan anak. Thomas Lickona menjelaskan definisi karakter dengan mengatakan, "Kata hati dapat diandalkan untuk bertindak secara moral dengan cara yang baik terhadap keadaan." Dia juga mengatakan, "Karakter dipahami memiliki tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral." Thomas Lickon mengatakan bahwa karakter mulia terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan, menghasilkan komitmen, atau niat, untuk melakukan kebaikan, dan akhirnya benar melakukannya.

Dengan kata lain, karakter mencakup kumpulan pengetahuan (kognitif), sikap (sikap), dan motivasi, serta perilaku dan ketrampilan (perilaku) (Thomas Lickona, dalam Susanti 2022). Akibatnya, pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa masa kanak-kanak adalah masa emas di mana anak-anak mengalami

perkembangan yang sangat pesat secara fisik, kognitif, dan psikososial, termasuk perkembangan otak sebesar 80%, yang berdampak besar pada pembentukan kecerdasan dan kepribadian anak di masa depan.

Fenomena penurunan moral yang terjadi di masyarakat, seperti meningkatnya perilaku agresif, *bullying*, kekerasan, berkurangnya sopan santun pada anak-anak, menunjukkan adanya krisis karakter yang perlu ditangani sejak dini. Dunia pendidikan telah memberikan banyak pengetahuan dan kognitif. Akibatnya, pendidikan kurang menekankan penanaman karakter, yang menyebabkan banyak masalah bagi siswa menimbulkan permasalahan di kalangan peserta didik.

Hasil pengamatan di TK Aisyiyah 11 Palembang menunjukkan bahwa banyak masalah terus muncul sebagai akibat dari kualitas aspek-aspek karakter yang menurun pada siswa. siswa, di TK Aisyiyah 11 Palembang diawal tahun pelajaran banyak sekali yang memiliki sifat individualisme atau egosentris, mereka cenderung lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada kepentingan bersama. Terdapat lebih dari 50% anak kurang memiliki kesadaran sosial, banyak

anak tidak memiliki kesadaran pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap sesama. Contoh konkrit terlihat pada saat salah satu teman mengalami kesulitan, teman lain tidak mempedulkannya. Anak yang mengalami krisis karakter, mereka mengalami kesulitan dalam mengenali dan menjalankan nilai-nilai moral dan etika dalam perilaku harian. Pengaruh lingkungan sosial biasanya tidak mendukung karakter yang baik. Sebagian dari siswa berperilaku kasar (bahasa) kepada orang dewasa, mereka terbiasa mengucapkan kalimat yang tidak seharusnya diucapkan oleh anak seusianya

Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah 11 Palembang, sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan organisasi keagamaan, memegang peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus universal kepada anak-anak didiknya. Dengan latar belakang inilah, penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* di TK Aisyiyah 11 Palembang menjadi sangat relevan, sebagai upaya untuk menyeimbangkan nilai-nilai spiritual dan sosial, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan konstruktif.

Penerapan *Living Value Education Program (LVEP)* di TK Aisyiyah 11 Palembang menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama karena melihat adanya kebutuhan mendesak akan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi pada pembentukan karakter sejak dini. Fenomena krisis moral yang tampak di lingkungan anak-anak, seperti rendahnya kesadaran sosial, kurangnya empati, hingga penggunaan bahasa yang tidak pantas, menjadi indikasi perlunya upaya konkret dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan. TK Aisyiyah 11 Palembang, sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keislaman dan moral, merupakan tempat yang tepat untuk menerapkan program pendidikan karakter seperti LVEP.

Penulis meyakini bahwa melalui penerapan LVEP, anak tidak hanya akan memperoleh pengetahuan, tetapi juga belajar untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, mampu menghargai sesama, dan memiliki tanggung jawab sosial. Ketertarikan ini juga didorong oleh keinginan penulis untuk turut memberikan kontribusi nyata dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya

dalam hal penguatan pendidikan karakter melalui program yang sistematis, terarah, dan bernilai universal. Pendidikan karakter berkontribusi besar dalam mencetak generasi masa depan bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia. Penanaman nilai-nilai kehidupan sejak dini menjadi lebih penting di era globalisasi yang sarat dengan dilema moral. Salah satu pendekatan yang telah mendapat pengakuan internasional dalam upaya ini adalah *Living Values Education Program (LVEP)*. Menurut Permataputri (2016) Penanaman karakter sangat penting selama pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan fakta bahwa banyak anak dan remaja saat ini terpengaruh oleh kekerasan atau tindakan yang tidak sesuai dengan nilai kehidupan.

Program pendidikan *Living Values Education Program (LVEP)* membantu siswa memahami dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan melalui berbagai aktivitas yang berkaitan dengan nilai. (Apriani, et al. 2021). Program ini dikembangkan oleh para pendidik dari berbagai negara yang bekerja sama dengan UNESCO dan telah digunakan di lebih dari 40 negara sejak tahun 1995.

Program ini menanamkan prinsip universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kedamaian. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak di usia dini. Pendidik dan orang tua dapat menggunakan program ini untuk membantu anak mempelajari dan mengembangkan nilai-nilai yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi masalah sehari-hari (Faizin & Erfansyah, 2019).

Studi yang ditulis oleh Syefani dan Hakim (2024), "Efektivitas Program Pendidikan Nilai Hidup terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 5-6 Tahun" ditemukan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah anak setelah menggunakan Program *Living Values Education*. Penelitian ini akan mempelajari secara menyeluruh "*Penerapan Living Value Education Program (LVEP)* Dalam Membentuk Karakter Siswa Di TK Aisyiyah 11 Palembang" melalui latar belakang tersebut. Penelitian ini akan mempelajari bagaimana program dilaksanakan, teknik pengajaran yang digunakan, dan bagaimana program berdampak pada perkembangan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana guru

dan orang tua melihat LVEP sebagai cara yang berguna ketika membentuk karakter anak-anak usia dini. Diharapkan bahwa penerapan Living Value Education Program (LVEP) akan membantu mengembangkan karakter anak usia dini agar menginternalisasi nilai-nilai kehidupan yang positif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah 11 Palembang yang berlokasi di Jl. Jenderal A. Yani, Komplek Universitas Muhammadiyah Palembang, selama periode Maret 2024 hingga Mei 2025. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan strategi fenomenologi untuk menggali makna pengalaman subjektif guru, siswa, dan orang tua dalam penerapan *Living Value Education Program* (LVEP). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yaitu hasil observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, orang tua, serta anak, dan data sekunder seperti dokumen RPPH, catatan perkembangan anak, serta literatur pendukung Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas, wawancara terstruktur, serta

dokumentasi berbagai kegiatan dan dokumen resmi. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Proses analisis data dilakukan secara interaktif berdasarkan model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu persiapan selama satu minggu, pengumpulan data selama empat minggu, analisis data selama dua minggu, dan penyusunan laporan selama satu minggu.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa penerapan *Living Value Education Program* (LVEP) di TK Aisyiyah 11 Palembang dilakukan secara terstruktur, konsisten, dan terintegrasi berbagai aktivitas pembelajaran serta kegiatan harian anak. Program ini diterapkan sebagai upaya nyata dalam membentuk karakter anak usia dini melalui penanaman nilai-nilai universal yang positif.

Guru-guru secara sadar menginternalisasikan nilai-nilai LVEP dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan tidak bersifat instruksional kaku, melainkan lebih bersifat partisipatif, interaktif, dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode yang dominan digunakan antara lain bermain peran, bercerita (story telling), diskusi kelompok kecil, serta pembiasaan dan keteladanan.

Misalnya, nilai tanggung jawab diajarkan dengan cara memberi tugas-tugas sederhana kepada anak, seperti merapikan alat bermain atau menyelesaikan pekerjaan yang diberikan secara mandiri. Nilai empati dilatih melalui diskusi emosional, saat anak diajak mengenal perasaan temannya dan meresponnya dengan sikap membantu atau menyemangati. Sedangkan nilai kejujuran dikenalkan lewat cerita tokoh fabel dan situasi nyata di kelas yang mendorong anak mengatakan hal yang sebenarnya.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan pada anak. Dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 8 anak memperlihatkan sikap jujur yang konsisten, 9 anak menunjukkan rasa tanggung jawab

tinggi, 7 anak memperlihatkan empati, dan 9 anak menunjukkan kemampuan kerja sama yang baik. Perilaku toleransi tampak mulai berkembang, seperti tidak memaksakan kehendak dan mulai menghargai perbedaan pendapat dengan teman.

Perubahan ini menunjukkan bahwa LVEP berperan penting dalam membentuk karakter anak secara nyata. Anak-anak tidak hanya menunjukkan pemahaman kognitif terhadap nilai-nilai tersebut, tetapi juga menginternalisasikannya dalam tindakan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter terdiri dari tiga komponen utama, yakni pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Guru memiliki peran sentral dalam implementasi LVEP. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan pendekatan holistik yang menyatu antara strategi mengajar dan keteladanan sikap. Guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai karakter secara eksplisit, tetapi menunjukkan sikap konsisten sebagai role model, seperti menyapa anak dengan ramah, memberi salam, menggunakan bahasa yang sopan, serta sabar dalam menghadapi

perilaku anak. Strategi digunakan memperhatikan keterlibatan emosional anak. Guru memberikan ruang ekspresi, seperti saat anak bercerita tentang perasaan mereka atau ketika mereka menanggapi cerita yang mengandung pesan moral. Pendekatan ini terbukti efektif karena anak merasa dihargai dan menjadi lebih terbuka dalam memahami nilai-nilai kehidupan.

Kepala sekolah berperan aktif dalam mendukung keberhasilan program. Ia tidak hanya memberikan kebijakan yang mendukung integrasi nilai LVEP ke dalam RPPH dan kegiatan harian, tetapi mendorong pelatihan guru, evaluasi rutin, serta menjalin kerja sama dengan orang tua melalui parenting class. Kepala sekolah menilai bahwa LVEP sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan sangat relevan diterapkan di TK Aisyiyah 11 Palembang yang berbasis nilai religius dan moral.

Dengan peran kepala sekolah yang transformatif, tercipta budaya sekolah yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter anak. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah berdasarkan laporan guru dan observasi langsung memperkuat bukti bahwa LVEP berdampak positif dalam

penguatan karakter peserta didik. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka melihat perubahan perilaku anak di rumah setelah penerapan LVEP. Anak menjadi lebih sopan, bertanggung jawab, empati terhadap saudara, serta lebih jujur dalam berkomunikasi. Orang tua merasa dilibatkan dalam proses pembentukan karakter anak melalui komunikasi intensif dengan guru dan kegiatan parenting yang rutin.

Sebagian orang tua bahkan menyatakan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah telah mulai dibawa pulang oleh anak, misalnya kebiasaan mengucapkan salam, meminta maaf, atau membantu pekerjaan rumah sederhana. Hal ini menandakan bahwa program ini tidak hanya berdampak di lingkungan sekolah, tetapi juga membawa efek positif dalam lingkungan keluarga.

Meskipun program LVEP terbukti memberikan dampak positif, masih terdapat tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang konsep dan pentingnya nilai-nilai karakter yang diajarkan. Beberapa orang tua masih menganggap bahwa pendidikan



utama anak adalah akademik dan kurang memberikan perhatian terhadap aspek moral. Tantangan lain adalah konsistensi pembiasaan nilai-nilai di rumah, yang terkadang tidak selaras dengan apa yang diajarkan di sekolah. Misalnya, jika orang tua kurang memberikan teladan atau justru menunjukkan perilaku bertentangan dengan nilai yang diajarkan, maka anak bisa mengalami kebingungan. Di samping itu, keterbatasan waktu menyisipkan semua nilai LVEP dalam pembelajaran juga menjadi kendala tersendiri bagi guru, terutama ketika kurikulum atau kegiatan padat. Oleh karena itu, strategi integrasi yang fleksibel dan kreatif sangat diperlukan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah mengambil beberapa langkah konkret. Pertama, melakukan sosialisasi rutin kepada orang tua mengenai pentingnya karakter dan bagaimana mereka dapat memperkuat nilai-nilai LVEP di rumah. Parenting class menjadi sarana penting untuk menyamakan persepsi antara guru dan orang tua. Kedua, guru diberikan pelatihan rutin dan ruang refleksi bersama untuk merancang strategi pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel,

sehingga nilai-nilai LVEP tetap dapat disisipkan tanpa mengganggu jalannya kurikulum. Ketiga, dilakukan penguatan sistem monitoring dan evaluasi karakter anak, baik melalui observasi langsung maupun dokumentasi berupa catatan anekdot, portofolio perkembangan, dan laporan berkala kepada orang tua.

Relevansi LVEP dalam Konteks Pendidikan Karakter Anak Usia Dini  
Penerapan LVEP terbukti sejalan dengan teori pendidikan karakter dikemukakan para ahli. Misalnya, teori Lickona, menekankan pentingnya membentuk perilaku moral melalui pendekatan yang komprehensif dan menyeluruh. Selain itu, LVEP sesuai dengan pendekatan pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada pengalaman langsung, pembelajaran bermakna, serta keterlibatan aktif anak dalam proses belajar. LVEP menghadirkan pembelajaran nilai-nilai tidak hanya sebagai instruksi, melainkan sebagai pengalaman yang hidup dalam keseharian anak. Nilai ini tidak hanya disampaikan, tetapi dipraktikkan konsisten. Dengan demikian, LVEP menjadi pendekatan sangat relevan dan aplikatif dalam membentuk karakter anak usia dini di era globalisasi saat ini.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai penerapan *Living Values Education Program* (LVEP) di TK Aisyiyah 11 Palembang menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran harian melalui metode partisipatif seperti diskusi, bercerita, bermain peran, dan pembiasaan positif. Nilai-nilai utama yang diterapkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan toleransi. Dampaknya terlihat positif, di mana anak-anak mulai menunjukkan perilaku karakter yang baik seperti berbicara jujur, mandiri, peduli, dan kooperatif.

Guru berperan strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sebagai teladan kehidupan sehari-hari dan fasilitator pembelajaran reflektif. Keberhasilan program ini turut didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dalam memperkuat nilai-nilai moral di rumah, menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan keluarga. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, inkonsistensi perilaku anak di rumah, dan pemahaman orang tua yang belum merata, hambatan tersebut dapat diatasi melalui kolaborasi,

penguatan internal guru, sosialisasi intensif. Secara keseluruhan, penerapan LVEP dinilai sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini serta relevan dengan teori pendidikan karakter perkembangan psikososial, menjadikannya program yang efektif untuk membentuk karakter anak jika dilaksanakan secara konsisten dan kontekstual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Y. (2019). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Penerapan Tari Kreasi Candhik Ayu di RA Perwanida Wonosobo. *Universitas Negeri Semarang*, 5.
- Aisyah. (2018). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Amelia, D. d. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Apriani, S. W. (2021). *Modul Digital Living Values Education*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Aulia Arsila Wigaringtyas, S. K. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 312.
- Baan, A. R. (2020). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini*.
- Choiriyah. (2020). Penerapan Living Value Education Program dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun di TK Islami Al-Fikri

- Bekasi. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 15.
- Dinda Asri Ramadhani, A. Z. (2024). Implementasi Seni Tari dalam Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Al-Kausar Medan. *PrimEarly*, 183.
- Efendi, P. N. (2023). *Pendidikan Karakter*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Eko Haryono, et al. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Eko Haryono, et al. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Fadilah, R. A. (2021). *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Angrapana Media.
- Faizin, M. &. (2019). Implementasi LVEP (Living Value Education Program) di Madrasah Ibtidaiyah Manbaul Ulum Mojopuro Gede Bungah Gresik. *Journal of Islamic Elementary School (JIES)*.
- Fajri, H. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 124.
- Hafifah, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Pada Kelompok A di TK IT Darussalam Bojong Sari Tahun Ajaran 2019/2020. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2.
- Hakim, S. d. (2024). Efektivitas Program Living Value Education terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPG)*, 17.
- Hasan, A. S. (2023). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- HB, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Laily. (2021). *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*. Guepeida.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: KENCANA.
- Miles, M. H. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Terjemahan Tjetjep Rohindi, UI Press.
- Muarifuddin, I. d. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Di Paud Alam Jungle School Sekaran Kecamatan Gunungpati. *Publishing*, 2.
- Nufus. (2019). Pembinaan Karakter Mahasiswa Berbasis Living Value Education. *al-iltizam*, 149.
- Nur Fajrie, d. (2023). *Paradigma Pendidikan Praktis dalam Pembelajaran Seni Tari untuk Anak di Sekolah Dasar*. NEM.
- Pamungkas, N. R. (2023). Tari Tikus Buntung untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4287.
- Permataputri. (2016). Penerapan Living Value Education Program (LVEP) di RA Tiara Chandra,

- Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul,, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1105.
- Prastiwi. (2018). Pelaksanaan Living Value Education Program (LVEP) di RA Tiara Chandra Dalam Pembentukan Karakter. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 599.
- Rahma Izhama, M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Sosial Emosional Anak Di Paud Alam Jungle School Sekaran Kecamatan Gunungpati. *Publishing*, 2-5.
- Rainbow Library Value Activity Series. (2019). *Living Value Activities for Children Ages 3-7 Introduction and Overview for Educator and Parents Everywhere*. [www.livingvalues.net](http://www.livingvalues.net).
- Ramopoly, S. Y. (2024). *Pendidikan Karakter (Penerapan pendidikan ramah anak di lingkungan sekolah)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sadiah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saidah, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarif, S. d. (2021). Living Value Education Program Sebagai Pembentuk Karakter Anak di Zaman Milenial. *Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 45.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Elfabeta.
- Sumiyati. (2018). Metode Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 78.
- Suryabrata, S. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanti. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI (Ilmu Teknologi, Kesehatan dan Humaniora)*, 12.
- Tillman, D. a. (2004). *Living Values Activities for Children Ages 3-7*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Travelancya, T. (2022). Penerapan Seni Tari dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di KB Zainul Hasan Tambelang Krucil Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Islam BAHTSUNA*, 205.
- Ulul Afni, N. K. (2021). Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Asghar*, 164.
- Uswatun Hasanah, N. F. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 124.
- Wahyuningtyas, D. P. (2020). *Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD*. [www.guepedia.com](http://www.guepedia.com): Guepedia.